



**PENGARUH INVENTORY TURN OVER (ITO) DAN TOTAL ASSET
TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)
(Penelitian di PT Indonesia Farma tbk)**

Awang Dody Kardeli; Alyasa Darussalam

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: awank.febi@uinsgd.ac.id; alyasa.darussalam@gmail.com

ABSTRAK

Return On Assets (ROA) adalah media yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan ROA akan dapat diketahui seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tanam dalam total aset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ITO* dan *TATO* terhadap *ROA*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ITO* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dengan koefisien determinasi 20,5% dan t-hitung 1,524. *TATO* pun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* 32,1% dan t-hitung 2.064. Namun, gabungan *ITO dan TATO* berpengaruh secara signifikan terhadap *ROA* yakni f-hitung 3,163 dan koefisien determinasi 44,2%.

Kata Kunci: *Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turnover (TATO), Return On Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap bisnis. Hal ini tidak hanya diperlukan bagi bisnis yang sudah *go public*; hal ini juga diperlukan bagi bisnis yang belum melakukannya. Tanpa adanya dana, kegiatan dalam perusahaan tidak dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya. Perubahan kesehatan membutuhkan berbagai aset seperti mesin, gedung, kendaraan bermotor, persediaan bahan baku, dan lain-lain. Agar bisnis berhasil, perusahaan perlu mencari pendanaan untuk mendukung inisiatif ini. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan sangat penting untuk memenuhi semua kebutuhan dan persyaratan yang dimiliki bisnis. Dana yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui dana internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Martalena dan Maya (2019), "Investor memiliki peran penting dalam dunia usaha, baik sebagai sarana untuk mengamankan pendanaan bagi usahanya maupun sebagai sarana bagi dunia usaha untuk memperoleh dana dari komunitas investor."

Industri farmasi merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Direktorat Jenderal Perindustrian, Pertanian, dan Perdagangan (IKFT) Kemenperin Achmad Sigit Dwiwahjono menyatakan, pada triwulan I tahun 2019 industri farmasi beserta produk obat tradisional dan kimia dapat tumbuh hingga 8,12 persen atau menekan pertumbuhan ekonomi hingga 5,07 persen. Industri ini juga memberikan kontribusi terhadap PDB sektor nonmigas dalam negeri yang diperkirakan mencapai 3,24 persen. Industri farmasi dalam negeri tidak hanya mampu memenuhi tujuh puluh lima persen kebutuhan obat dalam negeri. Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan output sektor manufaktur dan jumlah triwulan pada triwulan IV tahun 2019 lebih tinggi 3,62 persen dibandingkan triwulan IV tahun 2018. Kenaikan tersebut sebagian besar disebabkan oleh kenaikan industri farmasi sebesar 18,58 persen untuk produk obat tradisional dan kimia.

Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia tak urung memberikan peluang investasi yang baik. Hal ini juga terkait dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan, sehingga mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap produk farmasi. Industri farmasi dapat membantu masyarakat umum dalam mengonsumsi obat-obatan yang tepat, memahami efek obat-obatan, dan memastikan keamanannya.

Laba merupakan faktor penting yang harus diperhatikan karena laba diha-

rapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja yang baik akan tercapai melalui manajemen yang efektif guna memberikan hasil terbaik bagi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitasnya. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih. Kita dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitasnya dalam tugas operasional untuk mencapai laba dengan memahami ROA. Menurut (Hery, 2015), peningkatan nilai aset dan profitabilitas berarti peningkatan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap rupiah dana dalam total aset.

Salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (ISSI) adalah PT. Indonesia Farma Tbk, yang merupakan perusahaan farmasi. PT Indonesia Farma Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Indofarma Tbk (juga dikenal sebagai "Perseroan" atau "Indofarma"), telah menjadi perusahaan farmasi dan perawatan kesehatan nasional selama lebih dari satu dekade. Pada tahun 1918, PT Indonesia Farma (Persero) Tbk tumbuh dari sebuah pabrik kecil di sekitar Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut pada saat itu. Saham perusahaan tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Indonesia Farma Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak di bidang usaha industri farmasi yang berperan penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat serta menyediakan barang atau jasa dibidang farmasi, diagnostic dan alat Kesehatan.

PT Indonesia Farma (Persero) Tbk berperan penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat serta menyediakan barang atau jasa di bidang farmasi, diagnostik, dan alat kesehatan. Beralamat di Jalan Indonesia Farma No.1, Gandasari, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat 17530, Perusahaan membagi kegiatan usaha dalam tiga (3) segmen yakni obat, *pharmaceutical Engineering*, dan alat kesehatan dan produk lainnya. Pada tahun 2000, Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaharainya secara berkala. Di tahun yang sama, Perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indonesia Farma Global Medika (IGM) melalui prosentase kepemilikan sebesar 99,999%. Hingga 31 Desember 2016, IGM memiliki 34 kantor cabang. IGM juga telah memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Pada tanggal 17 April 2001 Perseroan melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang saat ini telah menjadi Bursa Efek

Indonesia (BEI) dengan kode saham "INAF" yang kemudian mengubah status Perseroan menjadi PT Indonesia Farma (Persero) Tbk. Saat ini, Perseroan telah memiliki 253 persetujuan ijin edar obat yang terdiri dari kategori Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek, serta alat kesehatan. Namun, PT Indonesia Farma (Persero) Tbk perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP100/MBU/2002 yang dihitung melalui aspek keuangan atau finansial. Perhitungan aspek keuangan tersebut menggunakan 3 indikator rasio keuangan yang terdiri dari *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* akan berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Tabel 1

Inventory Turn Over dan Total Assets Turn Over terhadap Return on Assets di PT Indonesia Farma Tbk Periode 2013-2022

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Inventory TurnOver</i>		<i>Total Assets TurnOver</i>		<i>Return On Assets</i>	
		Perputaran	Panah	Perputaran	Panah	Persen	Panah
INAF	2012	7,17		0,97		5,19%	
	2013	5,66	↓	1,03	↑	-4,87%	↓
	2014	6,38	↑	1,11	↑	0,59%	↑
	2015	5,40	↓	1,06	↓	0,92%	↑
	2016	5,73	↑	1,21	↑	-1,37%	↓
	2017	6,41	↑	1,07	↓	-3,71%	↓
	2018	7,39	↑	1,10	↑	-1,75%	↑
	2019	9,18	↑	0,98	↓	0,70%	↑
	2020	11,85	↑	1,00	↑	1,06%	↑
	2021	8,70	↓	1,44	↑	0,44%	↓
2022	4,69	↓	0,75	↓	-33,74%	↓	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indonesia Farma Tbk Periode 2013-2022

Berdasarkan tabel di atas, keuangan pada PT Indonesia Farma Tbk (INAF) pada tahun 2013, *Return On Assets* dan *Inventory TurnOver* mengalami penurunan dengan masing-masing *Return On Assets* dari 5,19% menjadi -4,87% dan *Inventory TurnOver* dari 7,17 menjadi 5,66. Sedangkan *Total Assets TurnOver* mengalami kenaikan dari 0,97 menjadi 1,03. Pada tahun 2014, *Return On Assets*, *Total Assets TurnOver* dan *Inventory Turnover* mengalami kenaikan dengan masing-masing

Return On Assets dari - 4,87% menjadi 0,59%, *Total Assets TurnOver* 1,03 menjadi 1,11. Dan *Inventory TurnOver* dari 5,66 menjadi 6,38. Pada tahun 2015, *Inventory TurnOver* dan *Total Assets TurnOver* mengalami penurunan dengan masing-masing *Inventory TurnOver* dari 6,38 menjadi 5,40 dan *Total Assets TurnOver* dari 1,11 menjadi 1,06. Sedangkan *Return On Assets* mengalami kenaikan dari 0,59% menjadi 0,92%.

Pada tahun 2016 *Inventory TurnOver* dan *Total Assets TurnOver* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Inventory TurnOver* dari 5,40 menjadi 5,73 dan *Total Assets TurnOver* dari 1,06 menjadi 1,21. Sedangkan *Return On Assets* mengalami penurunan dari 0,92% menjadi -1,37%. Pada tahun 2017, *Return On Assets* dan *Total Assets TurnOver* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Return On Assets* dari -1,37% menjadi -3,71% dan *Total Assets TurnOver* dari 1,21 menjadi 1,07. Sedangkan *Inventory TurnOver* mengalami kenaikan dari 5,73 menjadi 6,41.

Pada tahun 2018, *Return On Assets*, *Total Assets TurnOver*, dan *Inventory TurnOver* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Return On Assets* dari -3,71% menjadi -1,75%, *Total Assets TurnOver* dari 1,07 menjadi 1,10 dan *Inventory TurnOver* dari 6,41 menjadi 7,39. Pada tahun 2019, *Return On Assets* dan *Inventory TurnOver* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Return On Assets* dari -1,75% menjadi 0,70% dan *Inventory TurnOver* dari 7,39 menjadi 9,18. Sedangkan *Total Assets TurnOver* mengalami penurunan dari 1,10 menjadi 0,98.

Pada tahun 2020, *Return On Assets*, *Total Assets TurnOver*, dan *Inventory TurnOver* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Return On Assets* dari 0,70% menjadi 1,06%, *Total Assets TurnOver* dari 0,98 menjadi 1,00 dan *Inventory TurnOver* dari 9,18 menjadi 11,85. Pada tahun 2021, *Return On Assets* dan *Inventory TurnOver* mengalami penurunan dengan masing-masing *Return On Assets* dari 1,06% menjadi 0,44% dan *Inventory TurnOver* dari 11,85 menjadi 8,70. Sedangkan *Total Assets TurnOver* mengalami kenaikan dari 1,00 menjadi 1,44.

Pada tahun 2022, *Return On Assets*, *Total Assets TurnOver*, dan *Inventory TurnOver* mengalami penurunan dengan masing-masing *Return On Assets* dari 0,44% menjadi -33,74%, *Total Assets TurnOver* dari 1,44 menjadi 0,75, dan *Inventory TurnOver* dari 8,70 menjadi 4,69. Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Return On Assets*, *Total Assets TurnOver* dan *Inventory TurnOver*. Teori menyatakan bahwa apabila *Return On Assets* dan *Total Assets TurnOver* mengalami kenaikan *Inventory TurnOver* akan naik, sebaliknya apabila *Return On Assets* dan *Total Assets TurnOver* mengalami

penurunan maka *Inventory TurnOver* juga akan turun disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Inventory TurnOver*, *Total Assets TurnOver*, dan *Return On Asset* pada PT Indonesia Farma Tbk (INAF) periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini :

Metodologi Penelitian

Metode analisis data permukaan merupakan pendekatan ilmiah untuk mentransfer data sesuai tujuan dan kegunaannya. Metode ilmiah didasarkan pada tiga prinsip dasar alam: rasionalisme, empirisme, dan sistematisasi (Sugiyono, 2015). Dengan demikian, metode yang digunakan untuk meneliti Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory TurnOver*) dan Perputaran Total Aset (*Total Assets TurnOver*) terhadap Pengembalian Aset (*Return On Assets*) harus menggunakan metode ilmiah yang sistematis, rasional, dan dapat memeriksa secara ilmiah pula sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain, baik dalam obyek penelitian sejenis atau berbeda.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, dengan analisis pada data (numerical) yang diolah dengan metoda statistika. Penelitian kuantitatif umumnya berbentuk penelitian eksplanatoris (explanatory research) yang menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable) yaitu hubungan antara variabel *Inventory Turn Over* dan Perputaran *Total Assets Turn Over* terhadap Pengembalian Aset (*Return On Assets*).

Salah satu kegiatan penelitian adalah merumuskan alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti, untuk mendapatkan data-data otentik dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data: dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif, menggunakan statistik: Analisis Regresi Linier (Sederhana dan Berganda); Analisis Korelasi *Person Product Moment* (PPM); Analisis Koefisien Determinasi (Sederhana dan Berganda); dan Uji signifikansi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Komorgov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07860696
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.108
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS Versi 26 diketahui bahwa data yang telah diuji berdistribusi normal. Pernyataan ini mengacu apabila Asymp. Sig (2- tailed) > alpha 0,05 maka data berdistribusi normal, Sementara nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada penelitian ini adalah 0,144 > alpha 0.05 yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ITO_X1	.960	1.042
	TATO_X2	.960	1.042
a. Dependent Variable: ROA_Y			

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 3 diketahui bahwa nilai ITO sebesar $0,960 \geq 0,10$ untuk nilai *Tolerance* dan $1.042 \leq 10,0$ untuk nilai VIF. Sedangkan, nilai TATO adalah sebesar $0,960 \geq 0,10$ untuk nilai *Tolerance* dan $1.042 \leq 10,0$ untuk nilai VIF. Berdasarkan dari hasil uji pada tabel 4.10, diketahui bahwa data yang diteliti tidak terjadi multikolinearitas. Artinya analisis regresi layak dilakukan menggunakan data ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.491	.188		-2.615	.031
	ITO_X1	.018	.014	.354	1.313	.226
	TATO_X2	.309	.168	.496	1.840	.103

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: *Output software SPSS versi 26 (data diolah)*

Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 4 diketahui bahwa nilai sig. *Inventory TurnOver* $226 > 0.05$, Sedangkan untuk nilai sig. *Total Asset TurnOver* nilai sig $103 > 0.05$. Artinya, Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel *Inventory TurnOver* dan *Total Asset TurnOver*.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.665 ^a	.442	.302	.08789	.492

a. Predictors: (Constant), TATO_X2, ITO_X1
 b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Berdasarkan dari tabel 5 dapat diketahui hasil uji *Durbin-Watson*. Diketahui nilai *Durbin-Watson* pada data yang diolah adalah $0,492 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Asosiatif

Analisis asosiatif merupakan hasil dari bentuk analisis data penelitian untuk pengujian apakah ada atau tidaknya hubungan antara *Inventory Turnover* (ITO) sebagai X1, *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai X2 dan *Return On Assets* (ROA) sebagai Y. Analisis regresi linear sederhana (parsial) dan berganda (simultan), analisis korelasi sederhana dan berganda, dan analisis determinasi serta uji signifikansi (Uji t dan Uji f). Berikut adalah data secara menyeluruh dan data dasar untuk analisis statistik sebelum melakukan analisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indonesia Farma Tbk.

Tabel 6 Uji Asosiatif

Tahun	X1	X2	Y	X1^2	X2^2	Y^2	X1Y	X2Y	X1X2
2013	5,66	1,03	-4,87%	32,006	1,0675178	0,002371	-0,27547	-0,0503	5,84523
2014	6,38	1,11	0,59%	40,749	1,2245989	0,000035	0,0378489	0,00656	7,0641
2015	5,40	1,06	0,92%	29,176	1,1183088	0,000085	0,0499222	0,00977	5,71203
2016	5,73	1,21	-1,37%	32,801	1,4692302	0,000188	-0,078434	-0,0166	6,94207
2017	6,41	1,07	-3,71%	41,026	1,1370124	0,001379	-0,237877	-0,0396	6,82987
2018	7,39	1,10	-1,75%	54,645	1,2197728	0,000308	-0,129656	-0,0194	8,16419
2019	9,18	0,98	0,70%	84,215	0,9645381	0,000050	0,0646256	0,00692	9,0127
2020	11,85	1,00	1,06%	140,438	1,0026317	0,000111	0,1250653	0,01057	11,8662
2021	8,70	1,44	0,44%	75,612	2,0805919	0,000019	0,0379185	0,00629	12,5426
2022	4,69	0,75	-33,74%	21,992	0,5562669	0,113833	-1,582219	-0,2516	3,49764
Jumlah	71,38	10,75	-0,42	552,66	11,84	0,12	-1,99	-0,34	77,48

Sumber: *Output SPSS windows version 26.0* (data di olah peneliti)

Uji Pengaruh ITO terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk

Analisis Regresi Linier Sederhana (Parsial)

Tabel 7 Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh ITO terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk Periode 2013-2022

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.197	.112		-1.771	.110
	ITO_X1	.023	.015	.453	1.524	.162

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: *Output software SPSS versi 26 (data diolah)*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7, Nilai konstanta sebesar - 0.197, dan Nilai koefisien regresi dari variabel ITO adalah 0.023. ROA akan bernilai - 0.197 apabila ITO bernilai tetap. Kemudian, ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.023 apabila ITO meningkat sebesar satu satuan . Nilai negative berarti arah pengaruh yang di timbulkan oleh ITO terhadap ROA adalah negative, maka apabila terjadi peningkatan pada ITO akan terjadi peningkatan juga pada ROA.

$$Y = \alpha + b X_1$$

$$\text{Return On Assets} = -0.197 + 0.023 (\text{Inventory Turnover})$$

Analisis Korelasi Person Product Moment (PPM)

Tabel 8 Uji Korelasi Sederhana Pearson Product Momen Pengaruh ITO terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk 2013-2022

Correlation			
Pearson Correlation	ROA_Y	1.000	.453
	ITO_X1	.453	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA_Y		.081
	ITO_X1	.081	
N	ROA_Y	11	11
	ITO_X1	11	11

Sumber: *Output software SPSS versi 26 (data diolah)*

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,453. Adapun interpretasi ini berada pada interval 0,40-0,599. Dengan demikian, hubungan ITO dengan ROA, sedang.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi dari *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*, maka dilakukan perhitungan statistic dengan menggunakan koefisien determinasi (Kd). Adapun hasil perhitungan secara manual koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi Pengaruh ITO Terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk Periode 2013-2022

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.117	.09885
a. Predictors: (Constant), ITO_X1				
b. Dependent Variable: ROA_Y				

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai R square 0,205. Artinya variabel ITO dapat berkontribusi sebesar 20,5% terhadap pertumbuhan ROA. Sedangkan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 10 Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Pengaruh ITO terhadap ROA Pada PT. Indonesia Farma Tbk Periode 2013-2022

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.197	.112		-1.771	.110
	ITO_X1	.023	.015	.453	1.524	.162
a. Dependent Variable: ROA_Y						

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS pada tabel 10, didapatkan dengan nilai thitung sebesar 1,524. Maka nilai thitung < ttabel (1,524 < 2,306) dengan nilai signifikansi 0,162 > 0,05. Oleh karena itu, Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel ITO tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk.

Analisis Pengaruh TATO secara Parsial terhadap ROA

Uji Regresi Linier Sederhana (Parsial)

Tabel 11 Uji Regresi Linier Sederhana Pengaruh TATO terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk 2013-2020

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,409	.184		-2,224	.053
	TATO_X2	0,353	.171	.567	2,064	.069

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11, nilai konstanta sebesar - 0,409 dan nilai koefisien dari variabel TATO adalah 0,353. ROA akan bernilai -0.409 apabila TATO bernilai tetap. Kemudian, TATO akan mengalami penurunan sebesar 0.353 apabila TATO meningkat sebesar satu satuan. Nilai negatif berarti arah pengaruh yang di timbulkan oleh TATO terhadap ROA adalah negative, maka apabila terjadi peningkatan pada TATO akan terjadi peningkatan juga pada ROA.

$$Y = \alpha + b X_2$$

$$\text{Return On Assets} = -0,409 + 0,353 (\text{Total Asset Turnover})$$

Analisis Korelasi Person Product Moment (PPM)

Tabel 12 Uji Korelasi Sederhana Person Product Moment Pengaruh TATO terhadap ROA pada PT. Indonesai Farma Tbk 2013-2022

Correlations ^a			
		ROA_Y	TATO_X2
Pearson Correlation	ROA_Y	1.000	.567
	TATO_X2	.567	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA_Y	.	.035
	TATO_X2	.035	.
N	ROA_Y	11	11
	TATO_X2	11	11

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS Versi 26* diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi adalah 0,567. Adapun interpretasi ini berada pada interval 0,40-0,599. Dengan demikian, hubungan TATO dengan ROA sedang.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13 Uji Koefisien Determinasi Pengaruh TATO terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk 2013-2022

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.246	.09135
a. Predictors: (Constant), TATO_X2				
b. Dependent Variable: ROA_Y				

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

R square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS* pada tabel 4.17 diketahui bahwa nilai R square 0,321.

Artinya variabel TATO berkontribusi sebesar 32,1% terhadap perubahan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

**Tabel 14 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)
Pengaruh TATO terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk 2013-2022**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.409	.184		-2.224	.053
	TATO_X2	.353	.171	.567	2.064	.069

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai thitung sebesar 2,064. Maka nilai thitung < ttabel (2,064 < 2,306) dengan nilai signifikansi 0,069 > 0,05. Oleh karena itu, Ho diterima dan Ha ditolak artinya TATO tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk

**Uji Pengaruh ITO dan TAT) terhadap RO) pada PT. Indonesia Farma Tbk
Uji Regresi Linier Berganda (Simultan)**

**Tabel 15 Uji Regresi Linier Sederhana
Pengaruh ITO dan TATO terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk Periode 2013-2022**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.491	.188		-2.615	.031
	ITO_X1	.018	.014	.354	1.313	.226
	TATO_X2	.309	.168	.496	1.840	.103

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 15 diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -0,491, nilai koefisien ITO sebesar 0,018, dan nilai koefisien TATO sebesar 0,309. Persamaan regresi linier berganda antara ITO dan TATO dengan ROA dapat digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$ROA = -0,491 + 0,018 ITO + 0,309 TATO$$

Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa ROA akan bernilai -0,491 apabila TATO bernilai 0. Kemudian, ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 apabila ITO meningkat sebesar satu satuan. Dan ROA juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,309 apabila TATO mengalami kenaikan sebesar satu satuan.

Uji Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

Tabel 16 Uji Korelasi Berganda Pearson Product Moment Pengaruh ITO dan TATO terhadap ROA PT. Indonesia Farma Tbk 2013-2022

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.302	.08789

a. Predictors: (Constant), TATO_X2, ITO_X1
 b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Nilai R pada tabel 16 menunjukkan koefisien korelasi ITO dan TATO dengan ROA. Nilai R 0,665 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel ITO dan TATO dengan ROA adalah kuat positif. Nilai ini termasuk dalam interval 0,60 – 0,799.

Uji Koefisiensi Determinasi Berganda

Tabel 17 Uji Koefisiensi Determinasi Pengaruh ITO terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk 2013-2022

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.302	.08789

a. Predictors: (Constant), TATO_X2, ITO_X1
 b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

R square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS pada tabel 17 diketahui bahwa nilai R square 0,442. Artinya ITO dan TATO berkontribusi sebesar 44,2% terhadap perubahan ROA. Sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 18 Uji Koefisien Determinasi

Analisis Uji F ITO dan TATO terhadap ROA PT. Indonesia Farma Tbk 2013-2022

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	2	.024	3.163	.097^b
	Residual	.062	8	.008		
	Total	.111	10			

a. Dependent Variable: ROA_Y
 b. Predictors: (Constant), TATO_X2, ITO_X1

Sumber: *Output software SPSS* versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan hasil f-hitung sebesar 3,16 dibandingkan dengan t-tabel yang diperoleh sebesar 4,74. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai f-hitung dan ftabel yaitu $3,16 < 4,74$ dengan nilai signifikansi $0,097 > 0,05$ dapat dirumuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets* Pada PT. Indonesia Farma Tbk Periode penelitian.

Pembahasan

Pengaruh ITO secara Parsial terhadap ROA PT. Indonesia Farma Tbk.

ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif *ITO* pada PT. Indonesia Farma Tbk yang berjumlah 10 periode (tahun 2013-2022) memiliki nilai maksimum *ITO* sebesar 11,85 dan nilai minimum *ITO* sebesar 4,69. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) *ITO* sebesar 7.1418 dan standar deviasi sebesar 2.07754. Ditinjau dari hasil analisis regresi sederhana, berdasarkan hasil perhitungan manual menghasilkan nilai konstanta (α) sebesar -0,197 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,023 sehingga diperoleh persamaan regresi $ROA = -0,197 + 0,023 \cdot ITO$. Yang berarti apabila *ITO* mengalami perubahan sebesar 1%, maka *ROA* akan berubah sebesar 0,023 sedangkan apabila *ITO* diabaikan atau sama dengan nol (0) maka *ROA* sebesar -0,197. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh X_1 (*ITO*) terhadap Y (*ROA*) berpengaruh signifikan.

Hasil uji analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* secara parsial, dari hasil perhitungan manual diperoleh nilai korelasi sebesar 0,453. Nilai tersebut berada pada interval 0,40-0,599 sehingga pengaruh variable *ITO* terhadap *ROA* tergolong sedang. Sedangkan arah hubungannya adalah signifikan yang berarti semakin tinggi *ITO* maka *ROA* akan semakin tinggi. Pengaruh *ITO* terhadap *ROA* menggunakan uji koefisien determinasi menghasilkan nilai r^2 sebesar 0,205 atau 20,5%. Yang berarti *ITO* memberikan kontribusi sebesar 20,5% agar mempengaruhi *ROA*. Selain itu, sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikansi (Uji t) dengan memakai analisis regresi linier sederhana menyatakan bahwa *Inventory Turnover* memiliki t-hitung sebesar 1,524. Sehingga diperoleh perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel sebesar 2,306. Maka nilai t-hitung > t-tabel ($1,524 < 2,306$) dengan nilai signifikansi $0,162 > 0,05$. Oleh karena itu, H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga *ITO* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Setelah melaksanakan perhitungan regresi sederhana, korelasi parsial, uji koefisien determinasi serta uji tersebut menyatakan bahwa *ITO* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* pada PT. Indonesia Farma Tbk. Dari uraian tersebut, berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana, korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*. Koefisien determinasi serta uji t menyatakan bahwa *ITO* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

Pengaruh TATO secara Parsial terhadap ROA PT. Indonesia Farma Tbk.

Dari hasil statistic deskriptif *TATO* dari penelitian pada PT. Indonesia Farma Tbk yang berjumlah 10 periode yaitu dari tahun 2013- 2022 memiliki nilai maksimum *TATO* sebesar 1,44 dan nilai minimum 0,75. Kemudian nilai rata-rata (*mean*) 1,0655 dan standar deviasi sebesar 0,16908.

Dari hasil perhitungan statistik, ditinjau dari hasil analisis regresi sederhana, berdasarkan hasil perhitungan manual serta *Output SPSS for Windows versi 26.0*, menghasilkan nilai konstanta (α) sebesar -0,409 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,353 sehingga diperoleh persamaan regresi $ROA = -0,409 + 0,353$. Yang berarti apabila *TATO* mengalami perubahan sebesar 1% maka *ROA* akan berubah sebesar 0,353 sedangkan apabila *TATO* diabaikan atau sama dengan nol (0) maka *ROA* sebesar -0,409. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh X_2 (*TATO*) terhadap Y (*ROA*) berpengaruh signifikan.

Hasil uji analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* secara parsial, dari hasil perhitungan manual serta *Output SPSS for Windows Versi 26.0* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,567. Nilai tersebut berada pada interval 0,40-0,599, dengan demikian pengaruh variabel *TATO* terhadap *ROA* tergolong sedang. Sedangkan arah hubungannya adalah signifikan yang berarti semakin tinggi *TATO* maka *ROA* akan semakin tinggi. Pengaruh *TATO* terhadap *ROA* menggunakan uji koefisien determinasi menghasilkan nilai r^2 sebesar 0,321 atau 32,1%. Yang berarti *TATO* memberikan kontribusi sebesar 32,1% agar mempengaruhi *ROA*. Sisanya sebesar 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil pengujian uji signifikansi (Uji t) dengan memakai analisis regresi linier sederhana menyatakan bahwa *TATO* memiliki t-hitung sebesar 2,06396 t-tabel 2,306. Maka nilai t-hitung < t-tabel ($2,06396 < 2,306$) dengan nilai signifikansi $0,069 > 0,05$. Artinya H_a ditolak dan H_o diterima sehingga *TATO* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Setelah melaksanakan perhitungan regresi sederhana, korelasi parsial, uji koefisien determinasi serta uji t. Dari uraian tersebut, berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana, korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*. Koefisien determinasi serta uji t menyatakan bahwa *TATO* berpengaruh tidak signifikan terhadap *ROA*.

Pengaruh ITO dan TATO terhadap ROA pada PT. Indonesia Farma Tbk.

Dari hasil statistik deskriptif *ROA* dari penelitian pada PT. Indonesia Farma Tbk dari tahun 2013-2022 memiliki nilai maksimum *ROA* sebesar 0,05 dan nilai

minimum sebesar -0,34. Kemudian nilai rata-rata (mean) *ROA* sebesar -0,0336 dan standar deviasi sebesar 0,10519.

Hasil uji analisis korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* berganda dari hasil perhitungan manual serta *Output SPSS for Windows Versi 26.0* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,65495. Yang berarti hubungan diantara *ITO* dan *TATO* terhadap *ROA* tergolong kategori kuat karena berada pada interval 0,60-0,799. Hasil pengujian menggunakan koefisien determinasi yang menghitung besar kecilnya persentase hubungan antara *ITO dan TATO* terhadap *ROA* berdasarkan *Output SPSS versi 26.0* didapatkan hasil 0,442 atau sebesar 44,2%. Hasil ini berarti bahwa *ITO* dan *TATO* dapat menerangkan *ROA* sebesar 44,2% sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji *f* dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% sehingga diperoleh nilai *f*-hitung sebesar 3,16 dan *f*-tabel 4,74, Dengan demikian, $f\text{-hitung} < f\text{-tabel}$ yaitu $3,16 < 4,74$ dengan nilai signifikansi $0,097 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan *ITO* dan *TATO* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa *ITO* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini diketahui dengan melihat nilai *R Square* 0,205 atau 20,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *DER* terhadap *DPS* akan memberikan kontribusi sebesar 20,5%. Hasil ini membuktikan kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa *ITO* secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini diketahui dengan melihat nilai *R Square* 0,321 atau 32,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *TATO* terhadap *ROA* akan memberikan kontribusi sebesar 32,1%. Hasil ini membuktikan kesesuaian antara hasil penelitian dan teori sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa *TATO* secara parsial terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

ITO dan *TATO* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini diketahui dengan melihat diketahui nilai *R Square* adalah 0,442 atau sebesar 44,2%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *ITO* dan *TAT*) terhadap *ROA* akan memberikan kontribusi sebesar 44,2%. Hasil ini membuktikan kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa *ITO* dan *TATO* secara simultan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Syariah*. Tangerang: Azreta. Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional. Al-Nadwy, Ahmad. (2020). *Jamharah al-Qawâid al-Fiqhiyyah*.
- Baridwan, Z. (2022). *Sitem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode)* Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brigham, H. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. ----- (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Claudia, Sharon, Stefanie, Johan dan Deasy (2020). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi.
- Damakus: Dar al-kalam. Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta. ----- (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Caraka,
- Dedek, Mukhritazia dan Roni (2020). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum.
- Dewi, Putra dan Santosa (2020). *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turn Over dan firm size pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2 (3) Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi.
- Didin. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djazuli, 2016, *Kaidah-Kaidah Fikih*, Jakarta: kencana Prenada media Grup Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. ----- (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Prasbowo, R. J. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dwi Ratmono, I. G. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eview 10*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

- Eka, Antung, dan Rita (2019) *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover, terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran (RITEL) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi.
- Gozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. (2019). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- (2016). *Dasar Akuntansi 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irianto, A. (2016). *Aplikasinya, Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Jakarta: Raja Grafindo Persada. ----- (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jusup, A. H. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid II*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Sartono, agus. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- (2017). *Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hery. (2016). *Dasar Akuntansi 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo
- (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty.
- Khairunnisa dan Jihen (2020). *Pengaruh Inventory Turnover dan Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia.
- Kuncoro, M. (2017). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Thesis?*. Jakarta: Airlangga.
- Liya Megawati, Y. R. (2018). *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. Yogyakarta: Absolute Media.

- Maya, R., Rico, N., Marzuki., & Nurainun. (2021). *The Influence of Cash Turnover, Receivables Turnover and Inventory Turnover on The Economy Profitability of Registered Pharmaceutical Companies on the Indonesian Stock Exchange Period 2017-2021*. Owner: Journal of Accounting.
- Murhadi, W. R. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Proyeksi dan Valuasi Saham)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- (2017). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nilam, Febby, Grace dan Mila (2019) *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019*. Journal of Economic, Bussines and Accounting.
- Rabbani, Rayhan Dzikri. (2021). *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Inventory Turnover (ITO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati).
- Rahayu, Dr. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka.
- Siswanto, Ely. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sobana, D. H. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jogiyanto. (2020). *Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset 3.
- Sophira dan Novi (2019) *The effect of Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Assets TurnOver (TATO) on Return On Asset (ROA) in Cosmetics and Household Goods sub sector Companies listed in the Indonesia Stock Exchange year 2016 – 2019*. Owner: Jurnal Ilmiah Manajemen.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, dkk (2022), *Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan*, Eureka Media Aksara.
- Syamsudin, L. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Umam, K. (2016). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. Yulandri, E. (2022). *Modul SPSS Statistik*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. Ridwan, S. (2016). *Statistika: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.